

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan disegala bidang. Oleh karena itu pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Slameto “didalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru juga memegang peran penting dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar peran guru dalam sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono, 2002). Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya (Slameto, 2010).

Geografi merupakan bagian dari ilmu social, keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa mulai diajak untuk melakukan kajian materi menurut kaidah keilmuan geografi yakni mengobsevasi lingkungan sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, table dan diagram. Didalam pelajaran geografi terdapat materi perairan darat, yang mana pada materi ini memiliki pokok bahasan yang meliputi air permukaan terdiri dari sungai, Daerah Aliran Sungai (DAS), danau, dan rawa. serta pokok bahasan air tanah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 2 Tanjung Pura terhadap guru bidang studi Geografi terlihat bahwa pelaksanaan belajar mengajar didalam kelas sudah menggunakan model konvensional pembelajaran diantaranya ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Penyampaian materi tidak hanya menggunakan model saja tetapi guru juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya peta, globe dan lain sebagainya. Dengan menggunakan beberapa model dan media pembelajaran siswa tetap kesulitan dalam belajar, terlihat dari hasil belajarnya yang masih rendah.

Rendahnya hasil belajar Geografi siswa kelas X IPS – 2 MAN 2 Tanjung Pura diketahui dari nilai semester pada tahun sebelumnya. Nilai siswa kelas X IPS-2 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. hanya 31% siswa yang lulus KKM selebihnya tidak lulus.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor dari guru bidang studi dan faktor dari siswa. Faktor dari guru bidang studi adalah kurang kreatif guru dalam menggunakan alat/bahan dan kurang efektifnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung cepat bosan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas alternative yang dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Model pembelajaran GQGA merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu dan kelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5-6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pembagian kelompok, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pemberian kartu, pengisian kartu, kegiatan kelompok bertanya hal yang kurang dimengerti terkait materi kepada kelompok lain, kegiatan kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kemudian guru menyimpulkan atau meluruskan jawaban dari siswa yang kurang tepat. Kelebihan model GQGA adalah membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan kedalam kelompok – kelompok yang heterogen dan diberi kartu – kartu. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi, dapat meningkatkan kerjasama atau kekompakan diantara siswa, sebab di dalam

pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar melalui evaluasi yang dilakukan sebelum menyimpulkan materi pembelajaran, alasan peneliti memakai model pembelajaran GQGA ini agar siswa lebih mengerti materi tentang perairan darat serta menimbulkan minat belajar siswa yang berdampak pada aktivitas dan pencapaian hasil belajar, karena disini siswa diajak agar bisa menguasai materi dengan cara bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan bisa mengeluarkan pendapat (menjawab) dari materi yang mereka mengerti, selain itu siswa juga diajak untuk bekerja sama dengan teman-temannya (kelompok) dalam merumuskan satu jawaban dari pemikiran mereka masing-masing. Berdasarkan kenyataan diatas perlu diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru pada materi perairan darat di kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni, metode ceramah yang terpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif, (2) guru belum memakai model pembelajaran. (3) siswa kurang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran geografi. (4) hasil belajar siswa pada materi pembelajaran geografi masih rendah dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 69% siswa belum memenuhi KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* pada materi Perairan Darat di kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* ?
2. Apakah ada Peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS-2 MAN 2 Tanjung Pura tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*.

F. Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* di MAN 2 Tanjung Pura.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru geografi dan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif yaitu penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran geografi di MAN 2 Tanjung Pura.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.